

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 3 dan penjelasan pasal 15 menyebutkan bahwa Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa untuk bekerja dalam bidang tertentu. Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas bisa dimulai dari dunia pendidikan. Indonesia memiliki banyak Universitas maupun sekolah yang berpotensi untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas serta dapat bersaing dengan negara-negara lain. Kualitas sumber daya manusia yang baik akan mempunyai pengaruh penting dalam dunia kerja, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu jalur pendidikan formal yang seharusnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah, lulusannya memiliki bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap siap kerja sesuai kebutuhan dunia kerja. Adanya persiapan sumber daya manusia yang matang dalam merencanakan pekerjaan diharapkan agar mampu mengurangi angka pengangguran dari lulusan SMK.

Teknologi berkembang dengan pesat dikarenakan adanya sumber daya manusia (SDM) yang bekerja dengan baik, sehingga memberikan perkembangan kemajuan pada suatu negara. Sumber daya manusia yang mampu bekerja dengan baik, apabila hal yang dikerjakan mampu dilakukan dengan senang hati sesuai dengan harapan atau cita – cita. Setiap lulusan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal akan terjun dalam masyarakat atau dunia kerja dan menghadapi dunia nyata dengan segala tuntutan dan prasyarat yang diperlukan agar dapat

memainkan perannya dengan baik, seiring dengan berkembangnya tuntutan kemajuan maka juga akan semakin bertambah tuntutan dan prasyarat untuk hal tersebut.

Sumber daya manusia akan nyaman di dalam menjalankan pekerjaan, jika sumber daya manusia tersebut memiliki sebuah wawasan tentang rencana pekerjaan di masa depannya. Rencana pekerjaan akan dapat timbul baik dari dirinya sendiri, maupun dari sebuah bimbingan karir oleh sekolah yang terarah. Bimbingan karir yang terarah dan paling rasional dapat diperoleh SDM di saat masih menjadi seorang siswa dalam sebuah pendidikan sekolah.

Siswa sekolah sebagai generasi calon SDM yang baik harus mampu mendapatkan pemahaman dan memiliki perencanaan tentang dunia kerja. Adanya bimbingan diharapkan siswa dapat memiliki pandangan tentang sebuah pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan, harapan atau cita-citanya. Perencanaan dan pemahaman tentang dunia kerja merupakan tugas institusi pendidikan khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memiliki tujuan mempersiapkan siswanya untuk siap kerja.

Dengan matang dalam merencanakan pekerjaannya maka angka pengangguran SMK diharapkan akan semakin menurun.

“stated that the number of unemployment in a country is an indicator of how poor the high school and university graduates career planning and understanding are. menyatakan bahwa jumlah pengangguran di suatu negara merupakan indikator seberapa buruk perencanaan dan pemahaman karir lulusan sekolah menengah dan universitas. Greenbank & Hepworth dalam (Ahmad 2019 :2)

Badan Pusat Statistik (BPS) merilis jumlah pengangguran per Februari 2019 sebanyak 6,82 juta orang, dimana 8,63%, merupakan tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Lalu, lulusan diploma I/II/III sebesar 6,89%, lulusan SMA

sebesar 6,78%, lulusan Universitas sebesar 6,24%, kemudian lulusan SMP sebesar 5,04% dan lulusan SD 2,65%. Artinya tamatan SMK lebih banyak menjadi pengangguran dibandingkan dengan lulusan yang lainnya. Hal ini terjadi karena SMK belum mampu menghasilkan tenaga kerja siap pakai untuk pihak industri. Sekolah belum mampu menyesuaikan proses pembelajaran sesuai dengan perubahan dan perkembangan dunia kerja. SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan karena kondisi yang terjadi saat ini membuktikan bahwa tidak semua lulusan SMK mampu terserap dalam dunia kerja sesuai spesialisasinya.

Pentingnya bimbingan karir adalah untuk membantu mengatasi permasalahan SMK dalam menyumbang angka pengangguran yang terus meningkat. Bimbingan karir akan sangat penting untuk diperhatikan demi mendukung terlaksananya UU sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 15 dan 18 yang menyebutkan bahwa “satuan pendidikan menengah kejuruan sebagai lanjutan dari pendidikan dasar yang bertujuan mempersiapkan peserta didik terutama dalam bidang pekerjaan tertentu”.

Penjelasan dari UU sistem pendidikan tersebut menjelaskan acuan kepada SMK agar mampu mempersiapkan siswa-siswinya pada kondisi yang siap kerja di bidang tertentu, atau sebuah pekerjaan dengan keterampilan khusus. Adanya acuan atau kewajiban tersebut, maka seharusnya SMK mampu memberikan bimbingan sedini mungkin. Bimbingan sedini mungkin bertujuan agar siswa SMK dapat menyesuaikan cita-cita atau harapannya dengan keterampilan yang dimiliki atau yang seharusnya dimiliki sesuai dengan pekerjaan yang diharapkannya.

Angka pengangguran mampu ditekan jika bimbingan karir yang ada di SMK mampu membimbing seorang siswa mengatasi masalah-masalah yang ada di dalam kehidupannya, terutama pemahaman tentang pentingnya memperhatikan faktor-faktor penunjang belajar produktif siswa. Dengan adanya bimbingan yang mengarahkan siswa pada faktor-faktor belajar, siswa akan mendapatkan sebuah kepuasan belajar produktif, baik itu sebuah prestasi ataupun keterampilan.

Mata pelajaran produktif merupakan mata pelajaran yang memfokuskan siswanya kepada pelajaran yang penting untuk program keahlian yang dipilih dan dijalankan di SMK tersebut, dalam hal ini yaitu jurusan program keahlian informatika. Jurusan bidang informatika adalah jurusan yang erat kaitannya dengan ilmu keahlian keterampilan komputer. Belajar produktif tentang informatika juga erat berkaitan dengan pembelajaran praktikum informatika, melalui sebuah praktikum diharapkan siswa mampu memiliki keterampilan khusus sebagai bekal siswa untuk bekerja nantinya.

Keyakinan atau kesiapan untuk bekerja akan didapat jika siswa telah benar-benar mendapatkan bimbingan karir yang baik dan terarah. Kesiapan siswa untuk bekerja penting untuk diperhatikan, demi ketercapaian tujuan dari SMK yaitu menyiapkan anak didiknya yang siap kerja. Menurut Muhlish (2014 : 3) Kemanfaatan bimbingan karir dan kepuasan belajar adalah faktor yang penting untuk menunjang kesiapan siswa dalam bekerja. Kemanfaatan bimbingan karir dan kepuasan belajar akan sangat perlu untuk diperhatikan agar nantinya siswa mampu memilih dan menjalankan sebuah profesi pekerjaan yang sesuai dengan harapan atau minatnya. Dengan adanya kesesuaian antara harapan cita-citanya maka seorang siswa akan mampu mendapat sebuah kenyamanan di dalam bekerja.

Kepuasan belajar siswa juga perlu diperhatikan karena dengan kepuasan maka siswa akan memiliki sebuah prestasi atau keterampilan sebagai bekal yang akan mempengaruhi kesiapan kerjanya siswa. Prestasi atau keterampilan sebagai bekal untuk bekerja tidak akan berguna jika bekal tersebut tidak mampu digunakan sebaik mungkin untuk bekerja. Tujuan dari SMK itu sendiri ialah untuk mempersiapkan siswa sebagai tenaga kerja yang memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Tuntutan dunia kerja yang semakin meningkat setiap waktu diharapkan siswa untuk meningkatkan kemampuannya yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Sesuai dengan tujuan SMK dalam kurikulum SMK Dikmenjur (2008: 9) yaitu: (1) Memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap professional; (2) Mampu memilih karier, mampu berkompetensi dan mengembangkan diri; (3) Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha/dunia industri saat ini dan masa yang akan datang, (4) Menjadi tenaga kerja yang produktif, adaptif dan kreatif.

Tira Fatma (dalam Ihsan, 2017 : 8) Tinggi rendahnya tingkat kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswa sebenarnya ditentukan oleh diri siswa itu sendiri. Faktor-faktor lain yang ada di luar diri siswa hanyalah bersifat sebagai pendukung. Meskipun hanya sebagai pendukung, tetapi tetap perlu untuk diperhatikan. Siswa sebagai calon tenaga kerja yang dinyatakan siap untuk bekerja biasanya sudah mengalami/melalui berbagai proses, baik secara teoritis maupun secara praktis.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan secara langsung oleh peneliti pada tanggal 12 Agustus, 20 september, dan 21 september 2019 terhadap Guru BK, Beberapa siswa kelas XII, serta Alumni Program Kejuruan Teknik Komputer & Jaringan tahun 2016 maka diperoleh hasil; Siswa mengalami kesulitan

dalam menentukan minat kerja yang disebabkan karena keterbukaan lapangan pekerjaan, perencanaan tentang dunia kerja yang kurang baik, serta dorongan dari lingkungan dan keluarga yang tidak mendukung. Oleh sebab itu peranan bimbingan karir sangat penting untuk menunjang SDM yang baik agar apa yang dikerjakan mampu dilakukan dengan senang hati sesuai dengan harapan cita – cita, dan dari 20 siswa lulusan Teknologi Komputer & Jaringan (TKJ) sebagai sampel angkatan 2016 di SMKN 1 Sumenep yang terserap dalam dunia kerja sesuai dengan keahliannya hanya 4 orang siswa saja, yang melanjutkan ke jenjang perkuliahan terdapat 10 orang siswa dan masih terdapat 6 orang siswa yang masih belum terserap dalam pekerjaan, baik yang sesuai dengan keahliannya maupun diluar keahliannya. Hal ini membuktikan bahwa bimbingan karir dan kepuasan dalam belajar untuk kesiapan kerja sangat penting. Tinggi rendahnya tingkat kesiapan kerja siswa SMK dapat dilihat dari masa tunggu untuk memperoleh pekerjaan dan kemampuannya untuk bekerja sesuai dengan bidang keahlian dan tuntutan dunia kerja yang akan dihadapinya. Siswa yang menerima proses pembelajaran di sekolah dan dunia kerja diharapkan mampu menjadi tenaga kerja dengan tingkat kesiapan kerja yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis memilih judul penelitian “Hubungan Antara Kemanfaatan Bimbingan Karir dan Kepuasan Belajar Produktif Dengan Kesiapan Kerja Siswa Program Keahlian Informatika Di SMKN 1 Sumenep”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana hubungan kemanfaatan bimbingan karir program keahlian informatika terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 1 Sumenep?
2. Bagaimana hubungan kepuasan belajar produktif program keahlian informatika terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 1 Sumenep?
3. Bagaimana hubungan antara bimbingan karir dan kepuasan belajar produktif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian informatika SMKN 1 Sumenep

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka peneliti memiliki tiga tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Mengetahui bagaimana hubungan antara kemanfaatan bimbingan karir dengan kesiapan kerja siswa program keahlian informatika kelas XII SMKN 1 Sumenep.
2. Mengetahui bagaimana hubungan antara kepuasan belajar dengan kesiapan kerja siswa program keahlian informatika kelas XII SMKN 1 Sumenep. dan
3. Mengetahui bagaimana hubungan antara kemanfaatan bimbingan karir dan kepuasan belajar dengan kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Informatika SMKN 1 Sumenep.

1.4. Batasan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang ada, maka peneliti membatasi masalah agar penelitian ini memiliki ruang lingkup yang jelas, adapun batasannya sebagai berikut :

1. Subjek dalam penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas XII program keahlian informatika dan guru BK di - SMKN 1 Sumenep
2. Objek dalam penelitian ini adalah kemanfaatan bimbingan karir, kepuasan belajar, dan kesiapan kerja siswa program keahlian informatika di – SMKN 1 Sumenep

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi siswa
 - a) Hasil dari penelitian mampu menjadikan sebagai pijakan agar lebih aktif dalam berkegiatan belajar juga serta aktif mengikuti bimbingan karir dari guru untuk kesiapan kerja.
 - b) Memberikan motivasi bagi siswa untuk senantiasa mengembangkan diri dan meningkatkan proses kompetensi serta hasil belajar siswa yang harus dimiliki sebagai bekal untuk berkompetisi di dunia kerja.
 - c) Hasil dari penelitian ini juga diharapkan nantinya agar siswa mampu merencanakan yang matang dalam bekerja.

2. Bagi guru

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan bimbingan karir.

3. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan wawasan yang positif tentang hubungan kemanfaatan bimbingan karir dan kepuasan belajar dengan kesiapan kerja siswa kelas XII di - SMKN 1 Sumenep serta

dapat dijadikan sebagai rujukan penelitian selanjutnya untuk mengukur kesiapan kerja SMK.

4. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah masukan serta pandangan terhadap sekolah tentang pentingnya bimbingan karir dan pembelajaran produktif demi siswa agar memiliki sikap kesiapan dalam bekerja guna untuk mengurangi angka pengangguran lulusan SMK.